



Pemberdayaan Tenaga Kesehatan dan Kader dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal yang *Excellent* di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Empowerment of Health Workers and Cadres in Excellent Maternal and Neonatal Emergency Services in Bangun Rejo Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province

**Marta Armita Silaban^{1*}, Vitalia Hanako Simanjuntak², Eva Dona Sinaga³,
Sari Simanjuntak⁴, Sarah Sausan⁵**

^{1,2,3,4,5} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: martaarmita@mitrahusada.ac.id*

Article History:

Received: Mei 01, 2024;

Revised: Mei 15, 2024;

Accepted: Mei 29, 2024;

Published: Mei 31, 2024

Keywords: Empowerment of Health Workers, Empowerment of Health Cadres, Emergency Maternal Services

Abstract: Neonatal maternal emergencies are a contributing cause of maternal mortality, including hypertension disorders, namely preeclampsia/eclampsia (33.07%), obstetric hemorrhage (27.03%), other obstetric complications 12.04%, infections in pregnancy (6.06%) (Indonesian Ministry of Health, 2019). Maternal mortality and morbidity can actually be reduced or prevented with various improvements in the field of obstetric health services. In Indonesia, obstetric emergency problems occur due to four delays, namely being late in recognizing danger signs and risks, being late in making a decision to seek help, being late in getting transportation to reach a more capable health service facility, and being late in getting help at a referral facility. Bangun Rejo Village is one of the villages in the Tanjung Morawa Community Health Center which has the highest risk of pregnant women compared to other villages. Involvement in decision making regarding referrals is still predominantly obtained from the family, so that family knowledge regarding emergency problems and pregnancy complications experienced by the mother greatly influences the accuracy of decision making to refer/contact a midwife/health worker so that treatment can be obtained more quickly. This activity aims to increase the knowledge of health workers, namely village midwives and cadres, in providing excellent maternal and neonatal emergency services in Bangun Rejo Village. This activity was attended by 9 midwives and 11 cadres from 11 hamlets in Bangun Rejo Village. The results of this activity were that there was an increase in partners' knowledge before and after the intervention in the "good" category, which increased by 53% and in the "poor" category, which decreased by 53%. The initial pretest score was 45% which increased in the post test to 98%. It is necessary to increase the knowledge and abilities of village midwives and cadres in Bangun Rejo Village regarding maternal and neonatal emergency services.

Abstrak

Kegawatdaruratan maternal neonatal merupakan penyebab penyumbang angka kematian ibu diantaranya disebabkan oleh gangguan hipertensi yaitu preeklampsia/ eklampsia (33,07%), perdarahan obstetrik (27,03%), komplikasi obstetrik lainnya 12,04%, infeksi pada kehamilan (6,06%) (Kemenkes RI, 2019). Kematian dan kesakitan ibu sebenarnya dapat dikurangi atau dicegah dengan berbagai usaha perbaikan dalam bidang pelayanan kesehatan obstetri. Di Indonesia permasalahan gawat darurat obstetri tersebut terjadi karena mengalami empat hal

keterlambatan yaitu terlambat mengenali tanda bahaya dan risiko, terlambat mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, terlambat mendapatkan transportasi untuk mencapai sarana pelayanan kesehatan yang lebih mampu, dan terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas rujukan. Desa Bangun Rejo adalah salah satu desa wilayah kerja puskesmas Tanjung Morawa yang memiliki ibu hamil dengan risiko tinggi tertinggi dibandingkan desa lainnya. Keterlibatan pengambilan keputusan merujuk masih lebih dominan diperoleh dari pihak keluarga, sehingga faktor pengetahuan keluarga terkait masalah gawatdarurat dan komplikasi kehamilan yang dialami ibu sangat berpengaruh terhadap ketepatan pengambilan keputusan merujuk/menghubungi bidan/petugas kesehatan sehingga lebih cepat memperoleh penanganan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan yaitu bidan desa dan kader dalam pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal yang *Excellent di* Desa Bangun Rejo. Kegiatan ini dihadiri oleh 9 orang bidan dan 11 kader dari 11 dusun yang ada di Desa Bangun Rejo. Hasil kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah intervensi pada kategori “baik” mengalami kenaikan sebesar 53% dan kategori “kurang” terjadi penurunan sebesar 53%. Nilai pretest awalnya 45% mengalami peningkatan pada *post test* menjadi 98%. Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan bidan desa dan kader di Desa Bangun Rejo terkait pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Tenaga Kesehatan, Pemberdayaan Kader Kesehatan, Pelayanan Kegawatdaruratan Maternal

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, namun tidak berhasil mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 kehidupan pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2023) Angka Kematian Ibu pada tahun 2020 yaitu sebanyak 195/ 100.000 kehidupan dengan persentase penyebab kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas menurut Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 sebanyak 40% dengan perdarahan, hipertensi dalam kehamilan 53 %, infeksi 4%, gangguan sistem peredaran darah 3%, yang menunjukkan diperlukan intervensi yang kuat dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu.

Preeklamsia/eklamsia (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%), berbagai komplikasi obstetrik (12,04%), dan infeksi selama kehamilan (6,06%) merupakan beberapa kegawatdaruratan obstetrik yang berkontribusi terhadap kematian ibu, termasuk hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Dengan adanya sejumlah kemajuan di bidang pelayanan kesehatan obstetri, angka kematian dan kesakitan ibu sebenarnya dapat diturunkan atau dihindari. Empat keterlambatan berkontribusi terhadap masalah kegawatdaruratan obstetri di Indonesia: keterlambatan dalam mengidentifikasi tanda dan risiko bahaya, keterlambatan dalam memutuskan mencari pertolongan, keterlambatan dalam mendapatkan transportasi ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu, dan keterlambatan dalam menerima pertolongan di fasilitas rujukan (Manuk et al., 2021).

Pemerintah telah menggunakan programnya saat ini untuk melaksanakan sejumlah inisiatif. Inisiatif-inisiatif yang bermanfaat dan bersifat preventif ini mencakup pengendalian kualitas dan pencegahan komplikasi melalui penyediaan layanan kesehatan pra melahirkan, perawatan pasca melahirkan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan layanan keluarga berencana, termasuk pengendalian kelahiran pasca melahirkan. (WHO, 2019; Kemenkes RI, 2019).

Ibu hamil di Indonesia masih memerlukan perawatan khusus karena kondisi kesehatannya saat ini, dan fokus ini harus datang dari sektor kesehatan serta pemangku kepentingan lainnya seperti keluarga, tokoh masyarakat, dan kader (Ryan et al., 2022). Hal ini umumnya disebabkan oleh rumitnya riwayat dan penyebab kematian ibu, yang meliputi faktor medis dan non medis. Penyebab non-medis merupakan faktor mendasar yang perlu ditangani lintas sektor dan mencakup hal-hal seperti posisi perempuan, memiliki anak, sosial budaya, pendidikan, lokasi, ekonomi, dan transportasi. Namun, penyebab utama kematian ibu adalah faktor medis, terutama pada kasus krisis obstetric (Lumbanraja, 2017).

Untuk kelangsungan kehamilan yang berkualitas, keterlibatan keluarga, tenaga medis, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam upaya mengidentifikasi kehamilan bermasalah sejak dini sangatlah penting. Untuk meningkatkan standar kesehatan yang tinggi di masyarakat, tokoh masyarakat mempunyai kemampuan untuk mendorong masyarakat mengambil bagian dalam pelaksanaan inisiatif pembangunan kesehatan di desa (Porawouw, 2016). Kelompok yang paling efektif mengurangi dan memperbaiki kebiasaan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil dan bayinya adalah para pemimpin masyarakat (Aynalem et al., 2023).

Permasalahan sumber daya manusia merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh penyedia layanan kesehatan primer, seperti dokter umum dan perawat, khususnya di daerah tertinggal. Layanan kesehatan primer mungkin menjadi lebih langka karena kurangnya tenaga kesehatan, sehingga sangat penting bagi pemerintah dan organisasi layanan kesehatan untuk menerapkan kebijakan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kesehatan di wilayah tersebut.

Desa Bangun Rejo adalah salah satu desa wilayah kerja puskesmas Tanjung Morawa yang memiliki ibu hamil dengan risiko tinggi tertinggi dibandingkan desa lainnya. Keterlibatan pengambilan keputusan merujuk masih lebih dominan diperoleh dari pihak keluarga, sehingga faktor pengetahuan keluarga terkait masalah gawatdarurat dan komplikasi kehamilan yang dialami ibu sangat berpengaruh terhadap ketepatan

pengambilan keputusan merujuk/menghubungi bidan/petugas kesehatan sehingga lebih cepat memperoleh penanganan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini termasuk ibu hamil, keluarga, kader, dan pemimpin adalah untuk meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan ibu. Keterlibatan aktif keluarga, tokoh masyarakat, dan kader diharapkan dapat mempercepat identifikasi indikator bahaya, bahaya, komplikasi, dan kegawatdaruratan pada ibu hamil. Praktik ini juga berupaya mempersingkat waktu yang diperlukan untuk memutuskan apakah akan mencari pertolongan medis. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kesehatan ibu dan memperkuat sistem rujukan guna mencapai tujuan kesehatan ibu yang optimal, selain mencegah keterlambatan rujukan masalah ibu.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 13 April 2024. Sasaran kegiatan ini meliputi tenaga kesehatan yaitu bidan desa, kader, dan ibu hamil di wilayah tersebut. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran tentang pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal. Kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan Power Point, Leaflet dan Banner.

3. HASIL

Peserta yang mengikuti edukasi sebanyak 15 orang ibu hamil trimester I-III, 9 orang bidan dan 11 kader yang terdiri dari 11 dusun di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. Keluarga yang mendampingi dalam proses edukasi didominasi oleh keluarga yang lain selain suami. Terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu beberapa suami tidak ditempat karena urusan pekerjaan dan hal lainnya sehingga digantikan oleh anggota keluarga lainnya yang pada saat pelaksanaan kegiatan datang setelah melakukan kontak terlebih dahulu.



Gambar 1. Latihan Pertolongan pertama pada orang kekurangan oksigen

Tabel 1. Hasil Pengukuran *Pretest* dan *Post Test*

No	Uraian	N	Rata-rata Baik (%)	Kategori	Rata-rata Kurang (%)	Kategori
1	Pretest	20	45%		55%	
2	Posttest	20	98%		2%	

Peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah intervensi pada kategori “baik” mengalami kenaikan sebesar 53% dan kategori “kurang” terjadi penurunan sebesar 53%. Nilai pretest awalnya 45% mengalami peningkatan pada post test menjadi 98%. Tingkat pengetahuan dikatakan Baik jika jawaban Benar 76 hingga 100% dan dikatakan Kurang jika jawaban Benar $\leq 75\%$. Pemberian posttest dilakukan untuk menguji apakah ada peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dan melakukan pemantauan langsung pada ibu hamil terkait deteksi dini kegawatdaruratan maternal.

4. DISKUSI

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu hamil tentang perawatan kehamilannya (Lestari & Winarsih, 2022). Pemantauan kader sebagai tokoh yang dianggap paling dekat dengan Masyarakat khususnya ibu hamil, merupakan solusi yang cukup memberikan jawaban terhadap masalah keterlambatan rujukan yang dialami para ibu hamil dan keluarga. Kader merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang paling paham situasi/ kondisi kesehatan ibu hamil. Begitu juga, dalam kegiatan pengabdian ini, turut melibatkan tokoh masyarakat sebagai mitra, karena dianggap berperan penting dalam

pengambilan keputusan merujuk kasus maternal, dimana keluarga ibu hamil selalu meminta persetujuan tokoh masyarakat untuk keputusan merujuk yang dipilih (Bata & Emilia, 2018).

Kebanyakan pengambilan keputusan merujuk oleh ibu dan keluarga yang tanpa dibekali dengan pengetahuan yang cukup, dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Peranan suami dan keluarga yang tinggal serumah cukup aktif dalam mencari pertolongan jika terjadi kondisi gawatdarurat pada ibu hamil, namun sering kali diberi petunjuk yang salah tentang tindakan yang seharusnya dilakukan, seperti memanggil dukun atau pengobat tradisional dan bukan tenaga kesehatan (Bata & Emilia, 2018). Peran tokoh masyarakat sangat diperlukan pada situasi ini.

5. KESIMPULAN

- a. Rata -rata pengetahuan kategori baik naik dari 45% pada pretest menjadi 98% pada post test.
- b. Rata -rata pengetahuan kategori kurang naik dari 55% pada pretest menjadi 2 % pada post test.
- c. Penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mayoritas sangat baik (>90%).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat di Desa Bnagun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang serta Pimpinan Puskesmas Tanjung Morawa dan Kepala Desa Bnagun Rejo yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aynalem, B. Y., Melesse, M. F., & Bitewa, Y. B. (2023). Cultural beliefs and traditional practices during pregnancy, childbirth, and the postpartum period in East Gojjam Zone, Northwest Ethiopia: A qualitative study. *Women's Health Reports*, 4(1), 415–422. <https://doi.org/10.1089/whr.2023.0024>
- Bata, V. A., & Emilia, O. (2018). Peran pengambil keputusan dalam keterlambatan rujukan maternal. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.22146/bkm.37716>
- Lumbanraja, S. N. (2017). *Kegawatdaruratan obstetri*. USU Press.
- Manuk, M. M., Akbar, M. I. A., & Wittiarika, I. D. (2021). Factors affecting the delay of decision making to receive health services in preeclampsia pregnant mothers at RSUD MGR Gabriel Manek SVD Atambua. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 160–173. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.160-173>
- Olii, N., & Rasyid, P. S. (2021). Pengaruh buku dan video tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) terhadap pengambilan keputusan ibu dan keluarga dalam perencanaan persalinan terstandar di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, November 2021.
- Parawouw, R. (2016). Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan (Studi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Politico*, 5(1), 1–17.
- Syam, A. Z., Suriah, S., & Abdullah, M. T. (2020). Perilaku pengambilan keputusan oleh ibu hamil dalam pencarian pelayanan kesehatan di wilayah pesisir Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.10061>
- Yusri Dwi Lestari, & Sulis Winarsih. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.591>

Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

